

PERSEPSI GURU PPKn TERHADAP PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI 18 MAKASSAR

Nelly Agustin (1461040015)

Jurusan PPKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

Email. nelly123agustin@gmail.com

ABSTRAK, “Persepsi Guru PPKn Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 18 Makassar”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Prodi Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Makassar Dibimbing oleh Ibu Hj. Andi Kasmawati dan Ayahanda Firman Umar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru PPKn terhadap pelaksanaan kurikulum 2013, sikap/ penerimaan guru PPKn terhadap pelaksanaan kurikulum 2013, dan dampak positif dan negatif yang dialami guru PPKn terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 18 Makassar. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan mengumpulkan data, mereduksi data, mendisplaykan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian tentang Persepsi Guru PPKn Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 18 Makassar menunjukkan (1) Pemahaman guru PPKn terhadap kurikulum 2013 di SMA Negeri 18 Makassar sangat paham/bagus, ditinjau dari metode, dan model pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun metode, dan model pendekatan yang dimaksud sebagai berikut: a. Metode Inquiry, metode ini peserta didik dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan pembahasan dan mencari solusi. b. Model pembelajaran, model-model tersebut diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial, serta mengembangkan rasa keingintahuan pada peserta didik diantaranya: 1. Berbasis masalah (problem based learning) 2. Berbasis proyek (Problem based project), 3. Model pembelajaran melalui penyingkapan/penemuan (discovery/inquiry), c. pendekatannya menggunakan saintifik. (2) Sikap guru PPKn terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 18 Makassar, yaitu para guru sangat merespon atau menyetujui, karena peserta didik dituntut untuk lebih pro aktif dibandingkan guru. Sehingga peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah sendiri. Sementara itu guru harus menyajikan materi sebesar 30%, meskipun sedikit guru dituntut untuk menyajikan materi dengan baik dan benar. Sehingga peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan. (3) Dampak positif dan negatif yang dialami oleh guru PPKn terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 18 Makassar. Adapun dampak positifnya adalah guru hanya menyajikan materi sebesar 30%, selebihnya peserta didik yang lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga guru tersebut melatih peserta didik berpikir kritis dan lebih mandiri dalam memecahkan sendiri tanpa bantuan orang lain. Sedangkan dampak negatifnya yaitu guru dituntut untuk menilai peserta didik dengan 4 ranah penilaian, sementara waktu yang diberikan hanya 2 jam tatap muka, serta perbandingan rasio guru dan peserta didik tidak sebanding.

1. PENDAHULUAN

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk banyak membaca dan mengikuti perkembangan baru dalam bidang ilmunya agar dapat memberikan layanan yang optimal kepada masyarakat, khususnya terhadap peserta didik dalam rangka mengembangkan pendidikan yang berkualitas.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk “mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (pasal 3 UU No. 20/ 2003 / tentang Sisdiknas)”. Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dicapai melalui peran pengembangan dan implementasi Kurikulum ditingkat satuan pendidikan, mulai dari tingkat dasar (SD dan SMP), tingkat menengah (SMA dan SMK), sampai pada tingkat perguruan tinggi. Oleh karena itu, pengembangan dan implementasi kurikulum disetiap tingkat satuan pendidikan harus dilaksanakan secara konsisten dan efektif.

Mengingat pentingnya peran kurikulum tersebut maka pengembangan dan implementasinya agar efektif dan mampu mewujudkan keberhasilan serta meningkatkan mutu pendidikan harus bertolak dari orientasi pengembangan kurikulum yang tepat. Seller Sanjaya mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum harus dimulai dari menentukan orientasi kurikulum, yakni kebijakan-kebijakan umum, misalnya arah dan tujuan pendidikan, pandangan tentang hakikat belajar dan hakikat anak didik, pandangan tentang keberhasilan implementasi kurikulum, dan lain-lain. Berdasarkan orientasi itu selanjutnya dikembangkan kurikulum menjadi pedoman pembelajaran, diimplementasikan dalam proses pembelajaran dan dievaluasi. Hasil evaluasi itulah yang kemudian di jadikan bahan dan menentukan orientasi, begitu seterusnya hingga membentuk siklus.

Perkembangan kurikulum di Indonesia setelah era otonomi daerah terdiri atas (1) kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi); (2) kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang Berbasis Kompetensi); dan selanjutnya muncullah kurikulum yang telah digunakan di setiap satuan pendidikan saat ini, yakni kurikulum 2013 (Kurikulum yang Menekankan Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan secara Terpadu, dan juga Berbasis Kompeten).

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia sebagai dampak dari pengaruh global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional. Hal inilah, salah satu alasan dan dasar pertimbangan, pemerintah melakukan penyempurnaan kurikulum, yaitu dengan kebijakan kurikulum baru untuk pendidikan dasar dan menengah melalui kurikulum 2013 sebagai pengganti dan penyempurnaan kurikulum 2006 (KTSP). Adapun landasan pelaksanaan kurikulum 2013 tercantum sebagai berikut:

1. Permedikbud No. 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan.
2. Permedikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
3. Permedikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
4. Permedikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
5. Permedikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan
6. Permedikbud No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 yang implementasinya dilakukan secara serempak diberbagai sekolah dilingkungan pendidikan dasar dan menengah, memosisikan guru tetap memegang peran penting terutama dalam merealisasikan pembelajaran. Dalam hal ini, yang harus dipahami guru berkaitan dengan kurikulum 2013 terutama yang membedakannya dari kurikulum sebelumnya terletak pada kompetensi inti (KI). Kurikulum 2013 merinci KI kedalam empat kategori kemampuan KI-1: sikap spiritual, KI-2: sikap sosial, KI-3: Pengetahuan, dan KI-4: keterampilan.

Pemberlakuan kurikulum 2013 mensyaratkan diterapkan penilaian otentik dalam pembelajaran. Hal ini berarti penilaian yang harus dilakukan adalah penilaian menyeluruh baik proses maupun hasil belajar siswa secara valid dan reliabel. Penilaian otentik yang harus digunakan guru dalam menilai kinerja belajar siswa, guru harus menguasai konsep penilaian otentik dan sekaligus mampu menyusun, menerapkan, dan melaporkan hasil penilaian otentik yang diterapkannya. Melalui penilaian otentik ini diharapkan siswa akan dibiasakan berpikir lebih kreatif, inovatif, dan kritis selama mereka belajar di sekolah.

Setelah melakukan observasi di sekolah tepatnya di SMA Negeri 18 Makassar yang terletak di jalan Kompleks Mangga Tiga Permai, Kec. Biringkanaya, Makassar. Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa guru kesulitan terhadap penilaian siswa, yang dimana guru dituntut untuk mengetahui berbagai aspek penilaian seperti penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta guru juga kesulitan dalam mengajar ketika siswa dituntut lebih aktif daripada guru sedangkan para siswa tidak memiliki dasar pengetahuan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi dalam pengertian paling luas adalah soal interaksi antara dunia dan diri. Dalam bentuknya yang paling sederhana, dunia memberikan kita kejadian-kejadian. Pada gilirannya kita pun memberi makna pada kejadian-kejadian itu dengan menafsirkan dan bertindak berdasar kejadian itu.¹

Menurut Kreitner dan Kinicki (2010:185) persepsi adalah merupakan proses kognitif yang memungkinkan kita menginterpretasikan dan memahami sekitar kita. Dikatakan pula sebagai proses menginterpretasikan suatu lingkungan. Orang harus mengenal objek untuk berinteraksi sepenuhnya dengan lingkungan mereka.²

¹ Boeree, George, C. 2007. *General Psychology*. Cetakan ke -3. Jogjakarta: Prismsophie, hal.97.

² Wibowo.2015. *Perilaku Dalam Organisasi*. Cetakan ke-3. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal.59.

Persepsi adalah merupakan proses menerima informasi membuat pengertian tentang dunia disekitar kita. Hal tersebut memerlukan pertimbangan informasi mana perlu diperhatikan. Bagaimana mengkategorikan informasi, dan bagaimana menginterpretasikannya dalam kerangka kerja pengetahuan kita yang telah ada (McShane dan Von Glinow, 2010:68).³

Persepsi (dari bahasa Latin perceptio, percipio) adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem saraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra.⁴

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Persepsi adalah tanggapan langsung atas suatu, sedangkan Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami.⁵ Seseorang menafsirkan satu stimulus berdasarkan minat, harapan, dan keterkaitannya dengan pengalaman yang dimilikinya. Oleh karenanya, persepsi juga dapat didefinisikan sebagai interpretasi berdasarkan pengalaman.

Persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses, belajar, cakrawala, dan pengetahuannya.⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah ungkapan seseorang terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami melalui alat indranya. Sehingga dapat memberikan tanggapan terhadap sesuatu.

2. Syarat-syarat Persepsi

Menurut Sunaryo syarat-syarat terjadinya persepsi adalah

1. Adanya objek yang dipersepsi.
2. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
3. Adanya alat indera.
4. Saraf sensorik sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.⁷

3. Faktor-faktor yang berpengaruh pada persepsi

1. Perhatian yang selektif.

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak rangsang dari lingkungannya.

2. Ciri- ciri rangsang

³ Wibowo.2015. *Perilaku Dalam Organisasi*. Cetakan ke-3. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal.59.

⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi>

⁵ Shaleh, Rahman, A. 2003. *Psikologi suatu pengantar dalam perspektif Islam*. Cetakan ke-4. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal.110.

⁶ Shaleh, Rahman, A. 2003. *Psikologi suatu pengantar dalam perspektif Islam*. Cetakan ke-4. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal.110.

⁷ Wibowo, Agung. "Persepsi Guru Sejarah Mengenai Kurikulum 2013 DI SMA NEGERI 1 KENDAL". 26 Januari 2018.

<http://lib.unnes.ac.id/20407/1/3101410098-s.pdf>.

Rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian.

3. Nilai dan kebutuhan individu

4. Pengalaman dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya.

Guru sebagai pendidik dan pengajar di dalam kelas perlu mempunyai suatu persepsi yang baik agar materi yang akan di ajarkan bisa dipahami dengan baik sehingga menjadi materi yang mudah dipahami, kredibel, dan berkualitas bagi peserta didik.

B. Guru

Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen, Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Fungsi guru di atur dalam pasal 4 bahwa kedudukan guru sebagai tenaga professional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Adapun peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. Mendidik dengan baik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, dan panutan bagi peserta didik, dan lingkungannya.

2. Membelajarkan dengan benar.

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, membangun karakter, dan membangun karakter, dan memahami materi standar yang di pelajari.

3. Membimbing secara tertib.

Dalam kurikulum 2013, guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (journey) yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan tersebut.

4. Melatih dengan gigih.

Guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing. Pelatihan yang dilakukan, disamping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik, dan lingkungannya.

5. Mengembangkan inovasi yang bervariasi.

Salah satu tugas guru adalah menerjemahkan berbagai pengalaman kedalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik.

6. Memberi contoh dan teladan.

Menjadi contoh dan teladan merupakan bagian integral dari pribadi dan perilaku guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi contoh dan teladan.

7. Meneliti sepenuh hati.

Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian, yang didalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu, guru adalah seorang pencari atau peneliti.

8. Mengembangkan kreativitas secara tuntas.

Salah satu tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan lulusan yang kreatif, untuk itu diperlukan pembelajaran yang kreatif yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.

9. Menilai pembelajaran.

Penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.

10. Peran guru PPKn

Peran guru PPKn sangatlah penting dalam menumbuhkan dan membawa anak didiknya menjadi manusia yang memiliki karakter dengan rasa kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nu'man Somantri "Guru PPKn harus banyak berusaha agar siswa-siswanya mempunyai sikap yang baik, kecerdasan yang tinggi, serta keterampilan yang bermanfaat, oleh karena itu guru PPKn harus dapat memanfaatkan fungsinya sebagai penuntun moral, sikap serta memberi dorongan kearah yang lebih baik".⁸

C. KURIKULUM 2013

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (UU No. 20 Tahun 2003 tentang SPN).

Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik secara holistik (seimbang).⁹ Kompetensi sikap peserta didik yang dikembangkan meliputi menerima, menjalankan, menghargai menghayati, mengamalkan sehingga menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Kompetensi tersebut ditagih dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik.

Kompetensi pengetahuan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi agar menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Kompetensi keterampilan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta agar menjadi pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah konkret dan abstrak. (Kemdikbud, 2013).

Kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan, pertama kali dikemukakan oleh Bloom (1965) dan sudah menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum di Indonesia sejak

⁸ <http://ustadzgurukita.blogspot.co.id/2017/09/peran-guru-PPKn.html>

⁹ Herry, widyastono. 2015. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Cetakan ke-2. Jakarta: Sinar Grafika Offset, hal. 119

kurikulum 1973 (kurikulum PPSP).¹⁰ Akan tetapi, dalam implementasinya guru-guru pada umumnya tidak mengembangkan kompetensi keterampilan dan sikap secara eksplisit, mungkin karena tidak ditagih dalam rapor sehingga tidak merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik. Pada kurikulum 2013, ketiga kompetensi tersebut ditagih dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik sehingga guru wajib mengimplementasikannya dalam pembelajaran dan penilaian.

Adapun landasan pengembangan kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan :

1. Landasan yuridis yang merupakan ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum baru.
2. Landasan filosofis adalah landasan yang mengarahkan kurikulum kepada manusia apa yang akan dihasilkan kurikulum.
3. Landasan teoritik memberikan dasar-dasar teoritik pengembangan kurikulum sebagai dokumen dan proses.
4. Landasan empirik memberikan arahan berdasarkan pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku di lapangan.¹¹

Tujuan kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia

Kerangka Konsep

Konsep yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tentang kurikulum 2013, persepsi guru PPKn, dan pelaksanaan pada aspek penilaian. Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengedepankan peserta didik. Kurikulum bertujuan untuk mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

Demikian, guru harus mampu melakukan penilaian secara utuh dan asli (penilaian autentik), baik dalam hal penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, terhadap input, proses, maupun output, dan outcome setiap pembelajaran. Sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 berjalan dengan positif.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 18 Makassar. Lokasi ini di pilih karena telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2016 sampai sekarang ini, yang untuk sementara ini hanya diberlakukan di kelas X DAN IX . Dalam sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam masalah yang dirumuskan . Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua cara yakni, data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dengan cara melakukan Wawancara dengan guru PPKn. Dan data sekunder, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil

¹⁰ Ibid., hal. 119

¹¹ Cd.Dirman. Dkk. 2014. *Pengembangan Kurikulum dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Cetakan pertama. Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 14

bacaan, studi kepustakaan dan dari hasil dokumentasi di setiap wawancara dengan guru PPKn di SMA Negeri 18 Makassar. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan teknik data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kurikulum 2013 yang diterapkan di SMA Negeri 18 Makassar sejak tahun 2013 sampai sekarang ini, tentunya muncul berbagai persepsi yang dialami para guru terkait pelaksanaannya. Pengertian Persepsi yang dimaksud adalah ungkapan seseorang terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami melalui alat indranya. Sehingga dapat memberikan tanggapan terhadap sesuatu. Ungkapan yang dimaksud adalah mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 18 Makassar khususnya yang dialami guru PPKn dalam melaksanakan kurikulum tersebut. Berdasarkan analisis data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka diperoleh pembahasan:

a. Pemahaman Guru PPKn Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 18 Makassar

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adapun kurikulum yang diberlakukan pada saat ini yaitu kurikulum 2013. [kurikulum](#) ini berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia dan merupakan kurikulum tetap dan telah diterapkan oleh pemerintah.¹²

Selain itu, Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2006 (KTSP).¹³ Hal tersebut senada dengan pernyataan guru PPKn terkait pemahamannya mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu bahwa pelaksanaan kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya (KTSP 2006) dan telah diterapkan oleh menteri pendidikan Anis Baswedan sejak tahun 2013 pada saat itu. Dari kurikulum ini diharapkan siswa lebih maksimal dalam menjalani proses belajar mengajar dan siswa lebih biasa mengembangkan potensi dalam dirinya.

Menurut Permendikbud RI No. 60 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan pasal (3) ayat (2) bahwa kompetensi inti pada kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik sekolah menengah kejuruan/ madrasah aliyah kejuruan pada setiap tingkat kelas. Selanjutnya pasal (3) ayat (3) dijelaskan pula bahwa Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan, kompetensi inti keterampilan. Kemudian disamping itu pada kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Dasar pasal (3) ayat (4) menjelaskan Sekolah Menengah

¹² https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_2013

¹³ penagapura.blogspot.com/2014/08/kurikulum-2013. 07 juli 2018

Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) berisi kemampuan dan muatan pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada sekolah menengah kejuruan/ madrasah aliyah kejuruan yang mengacu pada kompetensi inti. Selanjutnya pasal (3) ayat (5) dijelaskan Kompetensi Dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan penjabaran dari kompetensi inti dan terdiri atas: kompetensi dasar sikap spiritual, kompetensi dasar sikap sosial, kompetensi dasar pengetahuan, dan kompetensi dasar keterampilan.

Dari penjelasan diatas tentang KI dan KD pada kurikulum 2013, dapat dibuktikan dengan pernyataan ibu Rosnah terkait pemahamannya tentang pelaksanaan kurikulum 2013. Ia membenarkan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ditekankan terdapat KD dan KI, untuk mata pelajaran PPKn dan untuk menilai peserta didik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Pendapat selanjutnya disampaikan oleh pak Dadjeng bahwa implementasi terhadap kurikulum 2013 titik beratnya pada penilaian dimana guru dituntut untuk menilai satu persatu peserta didik berdasarkan KI dan KD yang telah di terapkan dalam pelaksanaan tersebut.

Untuk menyukseskan implementasi kurikulum 2013 harus dimulai dengan peningkatan kualitas guru, yang sampai saat ini masih banyak kendala dan tantangan yang dihadapi, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini penting, karena kunci keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran adalah kemampuan profesional guru. Castetter menegaskan bahwa “kualitas pembelajaran sangat di pengaruhi oleh kemampuan professional guru-gurunya.”¹⁴

Guru merupakan faktor penentu, mereka ialah ujung tombak implementasi kurikulum dan pembelajaran yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Guru sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan harus menyadari bahwa yang dianggap baik dan benar saat ini, belum tentu benar dimasa yang akan datang. Sehingga guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam rangka melaksanakan tugas profesinya.

Selain itu, yang harus pahami oleh guru berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu penilaian terhadap siswa. Ada 4 ranah penilaian yang dituntut guru untuk menilai peserta didik diantaranya penilaian sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian dalam pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Pendapat Griffin dan Nix, 1991 bahwa penilaian merupakan suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu.¹⁵ Sehingga Proses penilaian mencakup pengumpulan bukti yang menunjukkan pencapaian belajar peserta didik.

Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, memerankan guru sebagai pembentuk karakter dan kompetensi peserta didik, yang harus kreatif dalam memilih dan memilih, serta mengembangkan metode dan materi pembelajaran. Guru harus profesional dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik individual masing-masing, dan harus tampil menyenangkan dihadapan peserta didik dalam kondisi dan suasana yang bagaimanapun.

¹⁴ Mulyasa, H.E. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Cetakan ke-2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.13

¹⁵ Sunarti. Dkk. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Cetakan Andi Offset. Andi, hal. 9

b. Sikap/ Penerimaan Guru PPKn Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 18 Makassar

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap sesuatu. Seseuatu yang dimaksud dalam hal ini adalah pelaksanaan kurikulum 2013. Tujuan daripada dilaksanakannya kurikulum ini ialah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak dadjeng, selaku guru PPKn di SMA Negeri 18 Makassar memberikan pernyataan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 peserta didik diharapkan lebih pro aktif dalam proses pembelajaran demi mengupayakan peningkatan mutu pendidikan. Pendapat yang sama oleh ibu rosnah bahwa pelaksanaan kurikulum ini lebih mendukung peserta didik lebih aktif dibandingkan guru, dan dapat melatih peserta didik berpikir kritis dalam bersosialisasi dengan kehidupan saat ini. Sehingga dengan adanya pelaksanaan kurikulum ini para guru PPKn sangat menyetujui (merespon),

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berlangsung secara terus menerus seiring dengan perkembangan zaman yang tidak pernah berhenti, dan selalu memunculkan hal-hal baru dalam kehidupan. Guru harus mengikuti perkembangan tersebut sehingga lebih dahulu mengetahuinya daripada peserta didik dan masyarakat umumnya.

Bagi guru-guru yang bertugas di wilayah perkotaan, dimungkinkan mereka banyak tertinggal oleh peserta didiknya, karena anak-anak di perkotaan sudah terbiasa dengan teknologi seperti computer dan internet. Disinilah letaknya perkembangan dan tanggung jawab guru terhadap profesinya, menuju guru profesional dan bermutu.

Pelaksanaan kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter (*competency and character based curriculum*), diharapkan dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman, serta perkembangan teknologi dan seni, guna menjawab tantangan arus globalisasi terhadap berbagai perubahan. Maka yang dikatakan oleh ibu rosnah bahwa ia sepakat dengan pelaksanaan dengan k13 ini lebih memacu anak-anak untuk percaya diri, mencari jati diri mereka sendiri tanpa bergantung, dan memiliki jiwa-jiwa kritis.

Pemerintah yang telah mengeluarkan kebijakan ini, tentunya melihat perkembangan yang semakin pesat, sesuai pernyataan oleh pak dadjung bahwa tujuannya pemerintah membuat itu (kurikulum 2013) bagaimana lebih baik dari pada kurikulum sebelumnya, karena pada tatanan konsep kurikulum 2013 sudah cukup bagus. Selain itu ia berpendapat saya masih tetap bahkan mungkin saya berani mengatakan mungkin satu diantara guru PPKn di kota Makassar yang masih menyuruh peserta didik menghafal UUD 1945 dan nilai-nilai pancasila itu mungkin saya dan itu wajib dihafal bagaimana mau menjadi warga Negara yang baik kalau dasar negaramu kamu tidak tahu.

Pembentukan kompetensi dan karakter yang ingin diwujudkan dalam pelaksanaan kurikulum 2013, ini menjadi peran guru yang sangat penting untuk mempengaruhi siswa untuk mengubah pola pikir, perilaku, membentuk karakter peserta didik dan menjadi teladan yang baik.

Renaldi Kasali seorang pakar manajemen perubahan, pernah mengungkapkan pepatah untuk melakukan perubahan sebagai berikut: "*Tak peduli berapa jauh jalan salah anda jalani, putar arah sekarang juga.*" Bagi guru pepatah ini sangat penting untuk direnungkan, dan dijadikan bahan refleksi terhadap apa yang kita lakukan selama ini, apakah kita sudah melaksanakan tugas dan fungsi dengan baik, apakah sudah bekerja secara efektif dan produktif,

atau masih banyak kekurangan, dan bahkan penyimpangan yang menghambat perkembangan pribadi peserta didik, sehingga memerlukan perubahan.

c. Dampak Positif Dan Negatif Yang Dialami Oleh Guru PPKn Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 18 Makassar

Pelaksanaan terhadap kurikulum 2013 memberikan dampak positif dan negatif yang dialami oleh guru PPKn. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Dadjeng bahwa pelaksanaan kurikulum ini berdampak positif diantaranya guru dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan peserta didik lainnya dan dengan guru yang bersangkutan, sehingga dapat melatih kemandirian peserta didik dalam memecahkan masalah sendiri. Hal yang senada disampaikan oleh ibu Rosnah, pelaksanaan kurikulum 2013 memberikan dampak positif yaitu lebih memacu peserta didik untuk percaya diri, dan dapat bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain. Adapun dampak negatifnya terletak pada penilaian terhadap peserta didik yang dituntut guru untuk menilai satu persatu peserta didik sesuai dengan 4 ranah penilaian. kemudian Guru mestinya tidak dibebani 24 jam, karena perbandingan rasio siswa yang tidak mungkin dicapai. Sehingga itulah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sekarang ini menurut pendapat pak dadjeng dan ibu rosnah.

Dengan demikian guru harus mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi berbagai tantangan yang akan datang terutama dalam rangka mengantisipasi era globalisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditulis kesimpulan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman guru PPKn terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 18 Makassar, sangat paham/bagus, ditinjau dari metode dan model pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun metode dan model pendekatan dalam proses pembelajaran yang dimaksud sebagai berikut: 1. Metode inquiry, metode ini peserta didik dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan pembahasan dan mencari solusi. 2. Model pembelajaran, model-model tersebut diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial, serta mengembangkan rasa keingintahuan pada peserta didik diantaranya: a. Berbasis masalah (problem based learning), b. Berbasis proyek (problem based project), c. Model pembelajaran melalui penyingkapan/penemuan (discovery/inquiry). 3. Pendekatannya menggunakan saintifik.
2. Sikap/penerimaan guru PPKn terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 18 Makassar, yaitu para guru sangat merespon atau menyetujui, karena peserta didik dituntut untuk lebih pro aktif dibandingkan guru. Sehingga peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah sendiri. Sementara itu, guru harus menyajikan materi sebesar 30%, meskipun sedikit guru dituntut untuk menyajikan materi dengan baik dan benar, sehingga peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan.
3. Dampak positif dan negatif yang dialami guru PPKn di SMA Negeri 18 Makassar:
 - a. Dampak positif
 1. Guru hanya menyajikan materi sebesar 30%, selebihnya peserta didik yang lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.
 2. Guru dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan peserta didik lainnya dan guru yang bersangkutan.
 3. Guru dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis dengan memberikan tugas sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga peserta didik dilatih lebih mandiri dalam memecahkan masalah sendiri tanpa bantuan orang lain.
 - b. Dampak negatif
 1. guru dituntut untuk menilai peserta didik dengan 4 ranah penilaian, sementara waktu yang disediakan hanya 2 jam tatap muka
 2. perbandingan Rasio Guru dan peserta didik belum sebanding.
 3. Kurangnya sosialisasi tentang pelaksanaan kurikulum 2013 sehingga guru kurang paham dengan pelaksanaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Abidin, Yunus. 2013. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Boeree, George, C. 2007. *General Psychology*. Jogjakarta: Prismsophie.
- Dirman, C.D., dan Juarsih, Cicih. 2014. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Usman, Uzer, Moh. 1995. *Menjadi Guru Profesioanal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Haling, Abdul, Dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Ismawati, Esti, H.J. 2015. *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Mar'at. 1982. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Mar'at, Samsunuwiyati dan Kartono, Indieningsih,L.2010. *Perilaku Manusia*. Bandung: PT Refika Aditama
- Mulyasa, H.E.2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prastowo, Andi. 2014. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Yogyakarta: Penerbit Prenadamedia Group
- Shaleh, Rahman, Abdul. 2003. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suhartini, dan Rahmawati, Selly. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Penyusun,Tim.2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial
- Wibowo, 2015. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Widyastono, Herry. 2015. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Internet :

<http://ustadzgurukita.blogspot.co.id/2017/09/peran-guru-PPKn.html> . 04 Februari 2018.

Wibowo, Agung. “Persepsi Guru Sejarah Mengenai Kurikulum 2013 DI SMA NEGERI 1 KENDAL”. 26 Januari 2018.

<http://lib.unnes.ac.id/20407/1/3101410098-s.pdf>.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi>.03Maret 2018

<https://ian43.wordpress.com>.04 Mei 2018

https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_2013. 07 juli 2018

penagapura.blogspot.com/2014/08/kurikulum-2013. 07 juli 2018

Peraturan Perundang-Undangan :

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Permendikbud No. 60 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/
Madrasah Aliyah Kejuruan.

Permendikbud No.20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan.

Permndikbud No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi.

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses.

Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian.

Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran
pada kurikulum 2013